

Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka SMPN 4 Kragilan

Hanif Evendi¹, Yossie Rosida², Dani Zulfarhan³

^{1,2,3}SMP Negeri 4 Kragilan

E-mail: hanifevendi97@gmail.com

Article History:

Received: 28 Februari 2023

Revised: 10 Maret 2023

Accepted: 11 Maret 2023

Keywords: Pembelajaran Berdiferensiasi, Pembelajaran Matematika, Profil Pelajar Pancasila

Abstract: Pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha untuk menyelelaskan proses pembelajaran dalam memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa. Namun, implementasi pembelajaran berdiferensiasi terutama pada pembelajaran Matematika masih terbatas Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 4 Kragilan semester genap tahun pelajaran 2021/2022, dengan subjek penelitian adalah kelas VII D sejumlah 36 Siswa. Auditori 9 Murid, Visual 15 Murid dan Kinestetik 12 Murid sesuai dengan tujuan penerapan pembelajaran berdefirensiasi. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap mata pelajaran matematika siklus I tindakan belum ada produk, terlihat pada siklus II Pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kemampuan, preferensi, dan kebutuhannya yang unik. Isi, proses, produk, dan lingkungan belajar atau iklim kelas adalah empat bidang pembelajaran diferensiasi yang dikuasai atau dipengaruhi oleh guru. Program guru penggerak angkatan 7, menuntut guru harus mampu mengelola pembelajaran secara efektif dengan menggunakan berbagai metode dan teknologi. Guru diberi kebebasan berkreasi mengelola pembelajaran bersama siswanya. Guru mengembangkan siswa secara holistik sehingga menjadi profil pelajar pancasila.

PENDAHULUAN

Setiap manusia memiliki perbedaan yang mendasar yang tidak dimiliki oleh manusia lainnya (Khodijah & Setiawan, 2020). Demikian halnya dengan siswa, dalam memahami dan mempelajari matematika terdapat perbedaan yang hampir tidak ada kesamaan, melainkan perbedaan itu sendiri yang ditunjukkan dengan tingkat pemahaman. Setiap siswa mempunyai intelektual, sosial, emosional, dan sifat lainnya secara khusus (Arikunto, 2010), sehingga karakteristik ini dapat dibedakan pada tingkat pemahaman kategori tinggi, sedang, dan rendah. Siswa dengan tingkat pemahaman kategori tinggi dapat menerima dan memahami konsep-konsep

matematika dengan mudah, walaupun bimbingan dari guru yang tidak terlalu intensif. Kemudian siswa dengan tingkat pemahaman yang sedang, dapat menerima dan memahami konsep dengan baik dengan bimbingan dari guru maupun dari teman yang memiliki kemampuan tinggi. Akan tetapi, siswa dengan kategori kemampuan rendah, sangat dibutuhkan pendekatan atau tindakan yang lebih ekstra dari seorang guru untuk memberikan pemahaman dan menanamkan konsep yang sama dengan siswa yang pemahaman berkategori tinggi dan sedang.

Pembelajaran berdiferensiasi mulai dikenal di Indonesia sejak adanya program pendidikan guru penggerak yang pertama kali diselenggarakan pada tahun 2020. Menurut (Tomlinson, 2001) bahwa pembelajaran berdiferensiasi sebagai upaya memadukan perbedaan untuk memperoleh informasi, membuat ide, dan mengekspresikan atau menyampaikan hasil yang telah siswa pelajari. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan setiap individu untuk memperoleh pengalaman belajar dan penguasaan terhadap konsep yang dipelajari (Nurdini, 2021). Ada tiga aspek penting sebagai kebutuhan belajar siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi (Tomlinson, 2001; Faiz dkk, 2022), diantaranya: 1) kesiapan belajar, yaitu siswa siap dengan materi baru untuk menghadapi proses pembelajaran selanjutnya; 2) minat belajar yaitu siswa memiliki motivasi secara pribadi dalam mendorong keinginan untuk belajar; dan 3) profil belajar siswa terkait dengan faktor bahasa, kesehatan, budaya, keadaan lingkungan dan keluarga, dan kekhususan lainnya. Pembelajaran berdiferensiasi menggunakan pendekatan pembelajaran yang beragam (multiple approach) dalam konten, proses, dan produk (Andini, 2016). Diferensiasi konten yaitu kaitannya dengan yang dipahami dan dipelajari oleh siswa, diferensiasi proses kaitannya dengan perolehan informasi untuk siswa belajar, dan diferensiasi produk kaitannya dengan yang sudah dipelajari dan dipahami oleh siswa. Beberapa hasil penelitian tentang pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Kamal, n.d.)

Penerapan Praktek Pembelajaran Yang Baik di Sekolah perlu di implementasikan dan di sosialisasikan dengan tepat pada semua pihak yang terkait dengan hal ini, terutama kepada guru yang merupakan ujung tombak keberhasilan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Hal ini penting dilakukan dalam rangka meningkatkan akses pendidikan yang bermutu. Dengan sasaran pengembangan kapasitas yang tepat adalah guru, dosen, lembaga pendidikan dan tenaga kependidikan, kepala sekolah, komite sekolah, pengawas sekolah dan semua pihak yang terkait erat dengan keberhasilan pendidikan.

Penerapan Praktek Pembelajaran Yang Baik di Sekolah, memberikan akses yang mudah bagi guru khususnya untuk dapat lebih efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, kegiatan pembelajaran yang lebih bermutu dan bermakna bagi siswa bukan lagi menjadi kendala bagi guru untuk mewujudkannya. Semua orang mengerti bahwa pada abad sekarang ini kegiatan pembelajaran konvensional sudah tidak lagi relevan dengan perkembangan jaman, dengan tuntutan keterampilan siswa abad 21, pembelajaran yang hanya berpusat pada guru tidak lagi efektif di terapkan di dalam kelas.

Pembelajaran di dalam kelas pada dasarnya dimaksudkan untuk membantu siswa bertahan hidup, atau bahkan mewarnai kehidupan. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran di dalam kelas, tidak seharusnya diarahkan untuk sekedar mengenal, mengingat, atau hanya sekedar memahami ilmu pengetahuan. Siswa harus mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan yang di pelajarnya untuk bekal mereka dalam mengenali dan mengatasi masalah kehidupan atau bahkan dalam menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi kehidupan (life Skill). Kegiatan pembelajaran yang menekankan siswa aktif (berpusat pada siswa), memberikan kesempatan pada siswa untuk saling berinteraksi, bukan hanya interaksi antara siswa yang satu dengan siswa yang lain, tapi juga

interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan buku pelajaran, tetapi juga interaksi siswa dengan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Sehingga kegiatan pembelajaran yang demikian dapat juga di manfaatkan atau dipakai oleh guru sebagai sarana untuk menanamkan sikap-sikap positif kepada siswa.

Kurikulum Merdeka

Pemerintah menetapkan learning skill/outcome dalam kurikulum, namun sebenarnya digunakan sebagai jalur yang mengantarkan anak Indonesia menuju tujuan akhir. Saat ini, Indonesia menggunakan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Pada Kurikulum Merdeka, satuan pendidikan harus merancang kurikulum yang disesuaikan dengan karakteristik sekolah dan kebutuhan unit pengajaran yang unik. Kurikulum ini menuntut peran guru mengimplementasikan pembelajaran yang berdiferensiasi. Namun pada kenyataannya, satuan pendidikan belum menciptakan kurikulum yang benar-benar dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa di masing-masing institusinya. Seperti pengetahuan umum, ada banyak jenis anak yang berbeda di sekolah atau bahkan di ruang kelas, masing-masing dengan minat, keterampilan, dan preferensi belajar yang unik. Oleh karena itu, agar mereka dapat berkembang secara optimal, diperlukan berbagai layanan pendidikan yang memungkinkan mereka memahami keterampilan dan pelajaran, sesuai dengan kekhasan dan individualitas setiap individu. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pengajaran yang mempertimbangkan kualitas dan perbedaan unik dari setiap siswa. Pembelajaran berdiferensiasi pelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka. Buku dan artikel ilmiah dijadikan sumber tulisan ini. Tulisan ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan hakikat pembelajaran berdiferensiasi, (2) prinsip-prinsip dan ciri-ciri pembelajaran berdiferensiasi, dan (3) menganalisis peluang pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran Matematika.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang diadopsi dari Kemmis & Taggart (1998), seperti pada Gambar 1. Pada tahapan tersebut yaitu dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada matapelajaran matematika. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 4 Kragilan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VII. (Kelas VIIA, kelas VIIB, kelas VIIC dan kelas VIID) yaitu pada kelas VIID. Penelitian hanya pada satu kelas yang dipilih dari 4 kelas sebanyak 36 siswa. Waktu untuk melakukan penelitian ini adalah bulan Januari s/d Februari 2023. Pemilihan kelas VIID sesuai dengan karakteristik siswa yang berkemampuan berbeda-beda **Auditori** 9 Murid, **Visual** 15 Murid dan **Kinestetik** 12 Murid sesuai dengan tujuan penerapan pembelajaran berdefinensiasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka diberikan sebagai alternatif tambahan bagi satuan pendidikan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi berakar pada pemenuhan kebutuhan belajar murid dan bagaimana guru merespon kebutuhan belajar tersebut. Dengan demikian, guru perlu melakukan identifikasi kebutuhan belajar dengan lebih komprehensif, agar dapat merespon dengan lebih tepat terhadap kebutuhan belajar murid-muridnya. Pembelajaran berdiferensiasi adalah serangkaian keputusan masuk akal (common sense) yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan murid. Keputusan-keputusan yang dibuat tersebut adalah yang terkait dengan, (1) Bagaimana mereka menciptakan lingkungan belajar yang “mengundang” murid untuk belajar dan bekerja keras untuk

mencapai tujuan belajar yang tinggi. Kemudian juga memastikan setiap murid di kelasnya tahu bahwa akan selalu ada dukungan untuk mereka di sepanjang prosesnya, (2) Kurikulum yang memiliki tujuan pembelajaran yang didefinisikan secara jelas. Jadi bukan hanya guru yang perlu jelas dengan tujuan pembelajaran, namun juga muridnya, (3) Penilaian berkelanjutan. Bagaimana guru tersebut menggunakan informasi yang didapatkan dari proses penilaian formatif yang telah dilakukan, untuk dapat menentukan murid mana yang masih ketinggalan, atau sebaliknya, murid mana yang sudah lebih dulu mencapai tujuan belajar yang ditetapkan, (4) Bagaimana guru menanggapi atau merespon kebutuhan belajar muridnya. Bagaimana ia akan menyesuaikan rencana pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar murid tersebut. Misalnya, apakah ia perlu menggunakan sumber yang berbeda, cara yang berbeda, dan penugasan serta penilaian yang berbeda, (5) Manajemen kelas yang efektif dan optimal, bagaimana guru menciptakan prosedur, rutinitas, metode yang memungkinkan adanya fleksibilitas. Namun juga struktur yang jelas, sehingga walaupun mungkin melakukan kegiatan yang berbeda, kelas tetap dapat berjalan secara efektif. (Oscarina Dewi Kusuma, M.Pd & M.Pd, 2022)

Siklus I

Proses pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dalam 2 pertemuan pembelajaran dan 1 pertemuan sebagai evaluasi siklus. Adapun materi yang diterapkan adalah garis dan sudut.

1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi yaitu dengan menyusun RPP pembelajaran dengan tahapan pembelajaran berdiferensiasi. Menyusun bahan ajar (materi dan lembar kerja peserta didik) yang bervariasi untuk siswa yang berbeda-beda kebutuhan dan kemampuan secara individu.

2. Tindakan

Siswa melihat Materi Pembelajaran yang akan dipelajari murid menyediakan konten pembelajaran dengan, materi PPT dan Video pada link https://drive.google.com/drive/folders/1yRMsbVIopR60R3NiN6P5UgGU37h6tGd?usp=share_link ([Diferensiasi Konten](#)) Proses pembelajaran yang dilalui murid diskusi kelompok, praktik, presentasi di depan kelas ([Diferensiasi Proses](#))



Gambar 1. Auditori



Gambar 2. Visual



Gambar 3.Kinestetik

3. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan pada saat proses penerapan pembelajaran berdiferensiasi berlangsung dengan observer adalah teman sejawat ibu Yossie Rosida, S.Pd dan Bapak Dani Zularpan, S.Pd Adapun beberapa catatan dalam lembar observasi adalah penerapan pembelajaran berdiferensiasi sudah berjalan dengan baik.

4. Refleksi

Adapun hasil refleksi terhadap tindakan pembelajaran diantaranya: Guru perlu melakukan pendampingan secara intensif terhadap siswa yang berkemampuan rendah. Siswa yang bertindak sebagai tutor sebaya perlu diberikan penguatan terlebih dahulu. Guru perlu mengidentifikasi terlebih dahulu sumber belajar yang ada dilingkungan sekolah.

Siklus II

Proses pembelajaran pada siklus II dilaksanakan dalam 2 pertemuan pembelajaran dan 1 pertemuan sebagai evaluasi siklus. Adapun materi yang diterapkan adalah garis dan sudut.

1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi yaitu dengan menyusun RPP pembelajaran dengan tahapan pembelajaran berdiferensiasi. Menyusun bahan ajar (materi dan lembar kerja peserta didik) yang bervariasi untuk siswa yang berbeda-beda kebutuhan dan kemampuan secara individu. Kemudian menyiapkan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dan bahan evaluasi yang berupa soal untuk dikerjakan oleh siswa.

2. Tindakan

Siswa melihat di Infokus Materi Pembelajaran yang akan dipelajari murid menyediakan konten pembelajaran dengan, materi ppt, gambar ([Diferensiasi Konten](#)) Proses pembelajaran yang dilalui murid diskusi kelompok, praktik, presentasi gambar dan Angka Siswa dapat menentukan nilai jangkauan, rata-rata, median, modus dengan praktek di depan kelas ([Diferensiasi Proses](#)) Tagihan produk hasil belajar murid (Penugasan, LK) Tingkat Kesulitan Soal Disesuaikan dengan Kemampuan Murid ([Diferensiasi Produk](#))

3. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan pada saat proses penerapan pembelajaran berdiferensiasi berlangsung dengan observer adalah teman sejawat ibu Yossie Rosida, S.Pd dan Bapak Dani Zularpan, S.Pd Adapun beberapa catatan dalam lembar observasi adalah penerapan pembelajaran berdiferensiasi sudah berjalan dengan baik. Kemudian kegiatan siswa dalam kelompok sudah ada aktivitas tutor sebaya dan penggunaan sumber belajar dengan memanfaatkan lingkungan sekitar.

4. Refleksi

Adapun hasil refleksi terhadap tindakan pembelajaran diantaranya: Guru perlu melakukan pendampingan secara intensif terhadap siswa yang berkemampuan rendah. Siswa yang bertindak sebagai tutor sebaya perlu diberikan penguatan terlebih dahulu. Guru perlu mengidentifikasi terlebih dahulu sumber belajar yang ada dilingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Hasil proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang dilaksanakan di SMPN 4 Kragilan diikuti oleh 36 orang siswa di kelas VIID semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap mata pelajaran

matematika siklus I tindakan belum ada produk, terlihat pada siklus II Pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa belajar sesuai dengan kemampuan, preferensi, dan kebutuhannya yang unik. Isi, proses, produk, dan lingkungan belajar atau iklim kelas adalah empat bidang pembelajaran diferensiasi yang dikuasai atau dipengaruhi oleh guru. Program guru penggerak angkatan 7, menuntut guru harus mampu mengelola pembelajaran secara efektif dengan menggunakan berbagai metode dan teknologi. Guru diberi kebebasan berkreasi mengelola pembelajaran bersama siswanya. Guru mengembangkan siswa secara holistik sehingga menjadi profil pelajar pancasila. Selain itu pembelajaran berdiferensiasi bisa dipakai dalam pembelajaran Matematika karena dapat mengakomodir kebutuhan belajar siswa yang disesuaikan dengan minat, gaya belajar, profil dan kesiapan belajar siswa

DAFTAR REFERENSI

- Andini, D. W. (2016). "Differentiated Instruction": Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman Siswa di Kelas Inklusif. *Trihayu*, 2(3), 259034.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Kamal, S. (n.d.). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 8 Barabai oleh. *Julak: Jurnal Pembelajaran dan Pendidik*. 1(1), 89-100. 2021.
- Kemendikbud. (2012). *BSNP 210*.
- Khodijah, S. S., & Setiawan, W. (2020). Analisis Minat Belajar Matematika Siswa SMP Kelas IX pada Materi Grafik Fungsi Kuadrat Berbantuan Software Geogebra. *Journal of Honai Math*. Retrieved from <http://journalfkipunipa.org/index.php/jhm/article/view/112>
- Nurdini, D. H. (2021). Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. *Asaatidzah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*. 1(2), 124-138.
- Oscarina Dewi Kusuma, M.Pd, S. L., & M.Pd. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi. Program Pendidikan Guru Penggerak, 12. Modul Calon Guru Penggerak.
- Tomlinson, C. A. (2001). How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms. ASCD. Tomlinson. (Modul 2.1 PGP, 2020).
- Wasitwasohadi. (2016). *Penggunaan Teknologi Dalam Pendidikan: Tantangan Guru Pada Abad 21*. Alumni S3 Ilmu Pendidikan UNY, Dosen FKIP UKSW Salatiga.